

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah aspek penting untuk menunjang kehidupan manusia. Masyarakat berpendapat bahwa pendidikan yang tinggi dapat menaikkan derajat manusia. Dengan pendidikan yang tinggi, manusia mempunyai kesempatan untuk mendapatkan kerja yang diinginkan. Kemajuan suatu bangsa tergantung pada kualitas pendidikan. Banyak negara berlomba-lomba mengembangkan aspek pendidikannya untuk mencapai kemajuan. Negara dapat memperbaiki kualitas hidup dan sosial melalui pendidikan.

Pendidikan menjadi aspek penting yang diperhatikan di Indonesia. Hal ini terbukti dengan galakkannya program wajib belajar dan jam belajar masyarakat. Kesadaran masyarakat akan pendidikan membuat pemerintah harus meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Untuk mencapai kemajuan dalam pendidikan, kegiatan belajar disekolah menjadi salah satu faktor penting. Kegiatan belajar inilah yang menjadi sumber belajar yang pokok untuk siswa dalam mengembangkan kemampuan dan bakatnya. Kegiatan pembelajaran diberbagai ilmu perlu di perbaiki guna memfasilitasi semua siswa yang berbeda latar belakang dan kemampuan. Tak terkecuali bidang matematika. Matematika adalah ilmu dasar dari semua ilmu pengetahuan. Tak jarang matematika disebut sebagai ibunya ilmu pengetahuan. Namun, banyak orang menganggap matematika itu sulit. Hal inilah yang menyebabkan siswa menjadi kurang semangat saat pembelajaran matematika. Kurang semangatnya siswa dalam pembelajaran matematika menyebabkan siswa tidak memahami dan memperhatikan

pembelajaran matematika, sehingga siswa tidak mampu mengerjakan soal pemecahan masalah.

Menurut Suherman (Oki, 2018: 2), bahwa pemecahan masalah merupakan bagian yang penting dalam pembelajaran berbasis masalah. Melalui pemecahan masalah siswa memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan suatu permasalahan.

Menurut Idrus Alhaddad dkk (2018: 2) dalam hasil observasi pada tanggal 14 Agustus 2016-21 Agustus 2016 di SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate ketuntasan belajarnya masih rendah dan banyak yang remedial dan setelah dilakukan diskusi dengan gurunya, ternyata didapatkan informasi bahwa pembelajaran yang selama ini diterapkan di SMP Muhammadiyah 1 Kota Ternate, pada umumnya adalah pembelajaran yang sifatnya langsung dimana siswa bekerja secara individual. Apabila dalam menyelesaikan masalah terkadang mereka tidak mampu mengatasi masalah tersebut. Rendahnya aktivitas pembelajaran ataupun pengajaran apalagi jika dikaitkan terhadap pemahaman siswa mengenai pemahaman materi yang diajarkan. Sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dimanfaatkan/diaplikasikan pada situasi baru.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peneliti berpendapat bahwa ada berbagai langkah yang bisa digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa salah satunya dengan model *problem based learning* (PBL). Selain pemilihan

model pembelajaran yang tepat, diadakannya bimbingan dan konseling, serta pemberian tugas, dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa.

Problem Based Learning adalah pembelajaran yang sangat erat kaitannya dengan pemecahan masalah. Menurut Arends (Oki, 2018: 4) bahwa esensi pembelajaran berbasis masalah adalah menyuguhkan berbagai situasi yang autentik dan bermakna bagi siswa sehingga dapat menjadi sarana penyelidikan siswa. Manfaat *Problem Based Learning* diantaranya adalah dapat meningkatkan kemandirian dalam belajar, keterampilan sosial, dan kemampuan pemecahan masalah. Untuk memahami materi, siswa diajak untuk menyelesaikan suatu masalah. Siswa belajar untuk menganalisis apa yang diketahui, menentukan masalah, menentukan cara penyelesaian, dan mencari penyelesaian sesuai rencana.

Menurut Rusman (Oki, 2018: 5) permasalahan dalam pembelajaran melalui pembelajaran berbasis masalah adalah permasalahan yang ada di dunia nyata. Perlu dipilih materi yang dapat menyajikan permasalahan yang dekat dengan dunia siswa. Misalnya, dalam materi aritmatika sosial. Materi aritmatika sosial dapat menyajikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari seperti menentukan harga jual, harga beli, untung rugi, dan yang lainnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dengan model *Problem Based Learning* yang berjudul “**Penerapan *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Kelas VII SMP pada Materi Aritmatika Sosial**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukakan di atas, masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas siswa dalam pembelajaran matematika, yang dapat dilihat dari kecenderungan siswa yang hanya mencatat dan menulis pada saat pembelajaran.
2. Kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal pada pembelajaran matematika masih tergolong rendah.
3. Dalam proses pembelajaran matematika seharusnya siswa dapat menemukan masalah sendiri dalam mengkaji soal matematika dalam aspek kemampuan berpikir kreatif matematis maka dengan itu model pembelajaran yang dapat membantu siswa yaitu *Problem Based Learning*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah serta mencapai hasil yang diinginkan, maka masalah yang akan diteliti yakni peneliti hanya membatasi pada aktivitas dan meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa dalam menyelesaikan soal Aritmatika Sosial dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial setelah diterapkan model pembelajaran PBL?
2. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial melalui model pembelajaran PBL?

3. Apakah penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini untuk:

1. Mengetahui kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial setelah diterapkan model pembelajaran PBL.
2. Mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial melalui model pembelajaran PBL.
3. Mengetahui penerapan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa pada materi Aritmatika Sosial.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menjadi model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar matematika.
 - b. Acuan dalam penelitian yang lebih lanjut karena hasil yang diperoleh dapat dijadikan permasalahan baru untuk dapat diadakan penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi siswa
Memotivasi siswa agar mengembangkan kemampuan berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika.

b. Bagi guru

Sebagai bahan evaluasi guru bahwa sudah sejauh mana pengetahuan siswa terkait materi aritmatika sosial, khususnya kemampuan siswa dalam berpikir kreatif.

c. Bagi peneliti

Dapat mengembangkan wawasan dan menjadi suatu pengalaman peneliti untuk kedepannya.